

Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0

Wahyuni Ramadhani¹, Wedra Aprison²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: wahyuniramadhani63@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah fenomena semangat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang terus mengalir sangat kita rasakan pada saat sekarang ini. Dimana kita temui rumah-rumah Tahfidz serta lembaga yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan. Meski demikian, tidak bisa dibandingkan dengan kesukaan generasi muda yang memiliki hobi bermain android dan Internet. Zaman milenial yang kita kenal dengan era 4.0 merupakan sebuah perkembangan teknologi yang pesat. Membuat manusia terlena dan bisa lupa dengan keharusannya sebagai umat muslim. Pembuktian dengan terlenanya manusia dengan android dibuktikan dengan segala urusan selalu berhubungan dengan internet. Perkembangan zaman tidaklah salah bahkan, mempermudah pekerjaan manusia namun, jika tidak dibatasi maka tidak akan baik untuk lingkungan manusia. Dengan perkembangan zaman maka hendaknya lah kita menguatkan pondasi kehidupan kita. Khususnya dibidang keagamaan. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an menjadi salah satu program yang bisa dijadikan acuan pada era 4.0 ini. Seorang penghafal al-Qur'an membuktikan bahwa bukan hanya dunia yang harus kita turuti namun jugadiselaraskan dengan kecintaan kita kepada akhirat. Pembelajaran Tahfidz al-Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah al-Quran dalam makna membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfidz al-Quran bukan hanya tentang menghafal tapi diharapkan juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran yang akan terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian penulis di ketahui bahwa, meskipun era yang terus berkembang pada zaman sekarang ini yaitu era 4.0 diharapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tetap mempertahankan eksistensinya dengan memperhatikan peserta didik yang modern, pendidik yang memperhatikan materi, metode dan strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, lembaga modern, dan masyarakat modern.. Begitupun di era 4.0 ini. Tidak mengubah urgensi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri. Pada era 4.0 teknologi yang berkembang menjadi sebuah perubahan yang positif agar memudahkan pendidik dalam memvariasikan pembelajaran Tahfidz untuk peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Era 4.0*

Abstract

The background of this research is the phenomenon of the spirit of learning and memorizing the Al-Qur'an which continues to flow is very much felt at this time. Where we find Tahfidz houses and institutions that make tahfidz a flagship program. However, it cannot be compared to the preferences of the younger generation who have a hobby of playing Android and the Internet. The millennial era, which we know as the 4.0 era, is a rapid technological development. Makes people complacent and can forget their obligations as Muslims. The proof of human compliance with android is proven by all matters that are always connected to the internet. The development of the times is not wrong in fact, it makes human work easier but, if it is not limited, it will not be good for the human environment. With the times, we should strengthen the foundation of our life. Especially in the religious field. Learning

tahfidz al-Qur'an is one of the programs that can be used as a reference in this 4.0 era. Being a memorizer of the Qur'an proves that it is not only the world that we must obey but also be in harmony with our love for the hereafter. Learning Tahfidz al-Quran is education that examines the problems of the Koran in the meaning of reading (recitation), understanding (tadabbur), memorizing (tahfidz) and practicing and teaching or maintaining it through various elements. Learning Tahfidz al-Quran is not only about memorizing but is expected to also apply the values contained in the Koran which will be seen in the attitudes and activities of students wherever they are. This type of research is library research (library research), which is a series of activities relating to methods of collecting library data, reading, taking notes, and processing research materials. Based on the results of the author's research it is known that, although the era that continues to develop in today's era is the era of 4.0, it is expected that Tahfidz Al-Qur'an learning will still maintain its existence by paying attention to modern students, educators who pay attention to the material, methods and learning strategies of Tahfidz Al- Qur'an, modern institutions, and modern society .. Likewise in this 4.0 era. It does not change the urgency of learning Tahfidz Al-Qur'an itself. In the era of 4.0 technology that has developed into a positive change to make it easier for educators to vary the Tahfidz learning for students.

Keywords : *Learning, Tahfidz Al-Qur'an, Era 4.0*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, yaitu nabi Muhammad Saw dan tidak akan ada lagi nabi setelahnya. Al-Qur'an diturunkan dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan di tolak kebenarannya, tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari kitabullah (Ahmad Salim Baduwailan, 2014). Dasar penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

۹ لَحْفُظُونَ لَهُ وَإِنَّا لَلذِّكْرُ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang akan terus dijaga oleh Allah bukan untuk saat sekarang ini saja, namun hingga akhir zaman. Perintah membaca Al-Qur'an menjadikan alasan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan menjalankan perintah tersebut, Al-Qur'an akan menjadi penolong dan petunjuk kepada jalan yang lurus bagi mereka yang membaca dan menghafalkannya.

Bagi orangtua yang mengutamakan ilmu agama maka, sang anak akan di sekolahkan di lembaga yang berbasis agama. Dan sebaliknya pula, jika orangtua hanya mengandalkan ilmu umum, maka ilmu agama akan di nomor dua kan. Ini sangat banyak kita temui di era saat sekarang ini (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2009).

Belajar al-Quran akan berpengaruh kepada akhlak anak, karena dalam ayat-ayat al-Quran banyak menerangkan tentang akhlakul karimah. Jangkauan yang lebih luas akhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Pembelajaran Tahfidz al-Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah al-Quran dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfidz al-Quran bukan hanya tentang menghafal tapi diharapkan juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran yang akan terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. Membaca al-Qur'an tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya. Sesuai dengan firman Allah di bawah ini:

۱۶ بِهِ لَتَعَجَلَ لِسَانُكَ بِهِ تُحَرِّكَ لَا

Artinya: "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya*". (Al-Qiyamah: 16)

Pentingnya pendidikan al-Quran, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari al-Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

Dalam sistem pendidikan Islam diatur dalam PMA no. 165 tahun 2014 tentang standar pembelajaran pada madrasah. Terdapat pada Bab IV tentang standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Tahfidz Al-Qur'an menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca (Syaiful S, 2003). Mempelajari al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya (Abdul Rauf Aziz, 2004).

Setiap anak memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran tahfidz siswa membutuhkan kemampuan kognitif untuk menghafal tiap surat dalam al-Qur'an. Walaupun menggunakan kemampuan kognitif, kemampuan spritual juga dibutuhkan untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap ayat suci al-Qur'an. Salah satu sarana yang berkembang pada zaman sekarang ini adalah munculnya rumah tahfidz yang menjamur di pelosok wilayah. Hal ini karena tingginya antusias dari masyarakat untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu dan jaman semakin berkembang, terjadi perubahan pada tingkah laku dan perilaku manusia berubah dari masa ke masa. Begitu pula hal ini turut merubah perkembangan sistem pendidikan yang ada di dunia dan di Indonesia. Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Industri 4.0 adalah nama tren dari sistem otomatisasi industri, dimana terdapat pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistim siber fisik, internet untuk segala aktifitas, komputasi kognitif dan aktifitas lain berbasis jaringan. Revolusi industri 4.0 sering pula disebut revolusi industri generasi keempat yang ditandai dengan kemunculan super komputer, robot pintar, kendaraan tanpa awak, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia dapat mengoptimalkan fungsi otak.

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia. Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan World Economic Forum 2018, pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang syarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan

sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dengan melakukan penelitian dengan judul “URGENSI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI ERA 4.0”

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penulisan ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004). Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah bahan tertulis seperti manuskrip, buku-buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya (Abudin Nata, 2008). Pada penelitian ini data diperoleh melalui pengamatan terhadap kitab-kitab dan buku-buku yang ada dipergustakaan yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Data yang dimaksud, digali dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini penulis menggunakan buku-buku tentang manajemen pembelajaran, buku tahfidz Al-Qur’an dan buku tentang era 4.0. Dalam hal ini, yang menjadi data sekunder bagi penulis adalah buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran, Tahfidz dan era 4.0. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berupa buku-buku. Proses ini dilakukan melalui editing, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik (Bambang Sunggono, 1997). Metode deskriptif analisis ini penulis lakukan dengan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis data-data yang akurat mengenai fakta-fakta tentang pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan proses penganalisaan data dengan menggunakan metode induktif dan metode deduktif (Suardi, 2003). Penelitian ini merupakan studi pustaka dan juga memakai ayat-ayat al-Quran, maka metode yang digunakan dalam pembahasan ini juga menggunakan metode tafsir. Dalam pembahasan ini penulis memilih topik tertentu yang hendak dicarikan penjelasannya dalam al-Quran yang berhubungan dengan topik ini, lalu dicari kaitan antara berbagai ayat ini agar satu sama lain bersifat menjelaskan kemudian ditarik satu kesimpulan akhir berdasarkan pemahaman mengenai ayat-ayat yang terkait tersebut (Muhaimin dkk, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembelajaran Tahfizh

Hafalan al-Qur’an yang di lancarkan diharapkan mengakar dalam diri seseorang. Maka diperlukan pembelajaran Tahfidz al-Qur’an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: “belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu” (Ahmad Yaman Syamsudin, 2007). Anak pada usia sekolah dasar merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai dibimbing, dibantu dan diarahkan untuk penanaman hafalan al-Qur’an, agar al-Qur’an tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa, guna untuk membekalinya dalam kehidupannya. Dengan adanya progam tahfidz al-Qur’an di beberapa instansi tingkat dasar menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan al-Qur’an yang bahwasannya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa peka menghafal. Pembelajaran Tahfidz memiliki keutamaan yang dengannya membuat kita sadar bahwa kitalah yang butuh dengan pembelajaran tahfidz ini. Kedudukan para penghafal al-Qur’an pun berbeda dengan orang yang tidak mempelajari dan menghafalkannya. *Pertama*, menghafal al-Qur’an berarti menjaga otentisitas al-Qur’an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur’an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan diakhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. *Kedua*,

menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al- Qur'an merupakan "hudan li annas" (petunjuk bagi manusia). *Ketiga*, menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan.

Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence). Dengan menghafal Al- Qur'an akan memudahkan kita mempelajari ilmu lainnya. Karena kemuliaan Al-Qur'an menjadikannya bukan sebuah bacaan biasa.

Urgensi dan Landasan Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diimani oleh umat Islam di muka bumi ini. Kitab suci alquran berisi kalam-kalam Allah Subhanahu wata'ala yang diwahyukan melalui nabi terakhir yaitu Rasulullah Shallallahu 'alayhi wasallam. Sebagai umat Islam dan mengimani alquran maka kita hendaknya terpanggil untuk membacanya dan juga mencoba untuk menghafalnya. Dalam tulisan ini mengambil intisari dari berbagai tulisan mengenai manfaat atau keutamaan orang-orang yang mau menghafal alquran. Sebagai wujud nyata menghafal alquran, di akhir artikel ini dituliskan mengenai tips menghafal alquran yang dinukilkan dari kitab *Atsamaarulyaani* fil khuthob al jaami'ah karya Ibnu Rajab Al Hanbali. Menurut Ahmad. Keutamaan atau urgensi menghafal alquran antara lain:

1. Menjadi keluarga Allah Subhanahu wata'ala
2. Dapat memberikan syafa'at kepada keluarga
3. Penghafal Al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan
4. Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya penghafal Al-Qur'an
5. Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam dalam shalat.

Kemudian secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal Alqur'an adalah sebagai berikut:

1. Jaminan Kemurnian Al-qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang, para penghafal Al-qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga Al-qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.

2. Menghafal Al-qur'an adalah fardhu kifayah

Melihat dari surat Al-hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al-qur'an. melihat dari ayat diatas panyak para ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-qur'an adalah fardhu kifayah .

Urgensi Pembelajaran Tahfizh di Era 4.0

Terkait dengan hal ini bisa diketahui bahwa urgensi mempelajari Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
4. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil 'ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.
5. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah (Yunus, Mahmud, 1999).

Begitu pentingnya membaca Al-Quran hingga Rasulullah Saw. menegaskan: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran" (H.R.al- Thabarani). Sabdanya yang lain, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya" (H.R. al-Bukhari).

Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya. Menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna manusia dalam hidupnya. Hal yang diperhatikan pada pembelajaran di era 4.0 ini adalah:

1. Peserta didik modern (pada usia dasar)

Mengingat pengembangan kemampuan sumber daya manusia unggul dimulai sejak anak dalam kandungan, maka seyogyanya seluruh orang tua, calon orang tua dan masyarakat yang melaksanakan pendidikan anak usia dini patut mendapatkan pengayaan tentang pengetahuan tersebut. Berkaitan dengan perkembangan anak dari masa ke masa, maka perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga semakin berkembang. Manusia semakin mudah saja untuk melakukan berbagai sesuatu. Seperti, adanya Smartphone yang memudahkan kita untuk berkomunikasi jarak jauh, memutar musik, merekam video, mengakses internet, aplikasi media sosial (medsos) yang memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang dalam satu waktu, berjualan melalui internet (Online Shop) dan banyak keunggulan lainnya dibandingkan dengan Handphone pada era 90'an. Itu mungkin adalah salah satu contoh dari adanya perkembangan IPTEK yang cukup pesat dalam 1,5 Dekade terakhir.

Adanya kemajuan IPTEK ini seharusnya menjadi suatu hal yang baik terhadap penciptaan mentalitas karakter siswa-siswa penerus bangsa yang beragama, berkualitas tinggi, dan bermoral khususnya melalui program pendidikan nasional. Perubahan kurikulum nasional yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta peran guru pun merupakan faktor center dari pembangunan moralitas siswa di era modern ini. Segala perubahan yang terjadi akan selalu mempengaruhi perkembangan peserta didik. Sehingga hal dasar harus ditanamkan agar peserta didik tetap berada pada nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan saat ini hingga kehidupan mendatang.

2. Pendidik Modern

Pendidik menjadi kunci dalam pembelajaran. Dalam jenjang usia dasar pendidik menjadi acuan penting untuk membantu peserta didik dalam tumbuh kembangnya. Dengan pentingnya peran pendidik maka segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pendidik sangat diperhatikan. Seperti metode pembelajaran. Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan secara tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah. Cara-cara ini merupakan metode yang modern dan konvensional bila dipadukan dan diramu menjadi sumber kreativitas dan produktivitas belajar yang menghasilkan kemodernan dan konvensional dari metode-metode yang ada. Wortham mengemukakan bahwa pembelajaran modern dan konvensional akan melahirkan pembelajaran metode yang taktis, teknis dan praktis berupa metode ekspatori, metode demonstrasi, metode diskusi panel dan debat, metode bermain peran dan metode simulasi. Metode modern dan konvensional ini diarahkan untuk menjadi metode yang efektif, efisien dan berkualitas dalam pembelajaran dunia pendidikan.

Era modern pada zaman sekarang ini, pendidik dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif. Tuntutan secara langsung, seorang pendidik harus menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional dan intelektual. Menciptakan budaya dalam berinteraksi secara langsung untuk menjelaskan, bukan

budaya menjawab dengan betul. Pendidik yang bisa membaca zaman. Dengan perubahan zaman yang semakin maju, seorang pendidik harus mampu menggunakan rasa. Berilah senyum yang dapat membuat orang yang kita berikan senyuman akan ikut tersenyum alias ketularan senyum. Senyum seorang pendidik kepada peserata didik akan menumbuhkan suasana positif di dalam hati dan pikiran peserata didik. Juga dapat mendekatkan hubungan antara peserata didik dan pendidik.

3. Lembaga Modern

Pada era sekarang, kita temukan lembaga-lembaga yang menjadikan Tahfidz program unggulannya. Meliputi lembaga umum hingga lembaga islam. Dimulai dari tingkat rendah untuk anak tingkat dasar hingga ke tingkat atas. Seperti SD Islam, Madrasah, Pesantren hingga perguruan tinggi menjadikan tahfidz sebagai program unggulan. Untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka lembaga pub mengupayakan segala program, visi-misi dan segala kebutuhan agar tercapai tujuan pembelajarannya. Salah satu yang diperhatikan lembaga berbasis modern yakni nya pendidik modern nya. Pendidik modern yang paham dengan cara pengaplikasian teknologi dan profesional di bidang nya khususnya pembelajaran tahfidz. Dimana pendidikpun merupakan lulusan perguruan tinggi yang memenuhi kompetensi sebagai guru tahfidz. Kemudian, lembaga modern juga menyediakan labor/ruangan agar menunjangnya kebutuhan belajar siswa.

4. Masyarakat Modern

Setiap zaman baru yang terus silih berganti, dapat membuka peluang terbentuknya masyarakat muslim yang berperadaban yang dapat dibangun berdasarkan nilai kebaikan dan keutamaan Islam. Di sisi lain pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi, baik modal maupun manusia (human and capital investmen) untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sekaligus mempunyai kemampuan produktif di masa depan yang diukur dari tingkat penghasilan yang diperolehnya. Karena itu, tidak mengherankan apabila pendidikan selalu dipertimbangkan nilai imbalannya (*rate of return*), berapa besar investasi serta keuntungan atau efektivitas yang akan diperolehnya. Pertimbangan demikian tampaknya tidak hanya berlaku dalam kebijakan ekonomi makro suatu negara, tetapi sudah berlaku secara universal dalam masyarakat. Karenanya, wajar saja apabila saat ini masyarakat sudah mulai selektif dalam memilih lembaga pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Perubahan demikian merupakan akibat dari rangkaian perubahan yang terjadi dalam skala makro. Artinya, perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dalam bidang yang lain mempengaruhi pula pandangan dan pilihan masyarakat terhadap pendidikan. Inilah yang disebut masyarakat sebagai kesatuan sistem (Syahminan, 2014). Modernisasi kini telah merambah dalam setiap aspek kehidupan di masyarakat, munculnya areal masyarakat pedesaan dan perkotaan yang identik dengan industrialisasi, munculnya kapitalisme yang melahirkan para pelaku ekonomi yang cenderung tidak memperhatikan keseimbangan alam semesta, keuntungan menjadi tujuan utama, segala hal selalu berorientasi pada yang berbau materi serta kekuasaan tanpa memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat juga menunjukkan adanya perubahan gaya hidup, pola asuh orang tua yang cenderung permisif memberi kebebasan anak pada dunia teknologi tanpa memperhatikan dampaknya bagi masa depan dan akhlak anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai urgensi manajemen pembelajaran tahfidz di era 4.0 dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tahfidz menjadi salah satu pembelajaran yang harus di upayakan agar bukan hanya menjadi sebuah program lembaga saja. Namun menjadi sebuah arti penting pada kehidupan. Karena urgensi pembelajaran tahfidz menjadi salah satu penunjang agar terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan memperhatikan manajemen pembelajaran yang sesuai akan membantu pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an untuk peserta

didik. Karena menjadi penghafal Al-Qur'an berarti memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia. Apalagi jika di perilaku kita mencerminkan akhlakul kharimah sesuai dengan Al-Qur'an. Manusia harus memiliki agama agar biasa membuat mereka memperoleh kehidupan yang damai dan menyenangkan. Salah satu yang dilakukan oleh orangtua dalam membiasakan pendidikan agama yaitu mengajarkan anak membaca, baik huruf Al-Quran maupun huruf latin. Diharapkan dengan berkembangnya teknologi di era 4.0 ini tidak membuat eksistensi pembelajaran Al-Qur'an menurun.

Saat sekarang ini kita bisa lihat pembelajaran berbasis agama bisa di sandingkan dan saling berkolaborasi dengan teknologi yang berkembang pada saat sekarang ini. Begitupun pembelajaran tahfidz yang sudah banyak diminati oleh semua kalangan. Tentunya dengan memperhatikan peserta didik modern khusus pada tingkat dasar Adanya kemajuan IPTEK ini seharusnya menjadi suatu hal yang baik terhadap penciptaan mentalitas karakter siswa-siswa penerus bangsa yang beragama, berkualitas tinggi, dan bermoral khususnya melalui program pendidikan nasional. Perubahan kurikulum nasional yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta peran guru pun merupakan faktor center dari pembangunan moralitas siswa di era modern ini. Segala perubahan yang terjadi akan selalu mempengaruhi perkembangan peserta didik. Sehingga hal dasar harus ditanamkan agar peserta didik tetap berada pada nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan saat ini hingga kehidupan mendatang. Kemudian memperhatikan pendidik modern. Karena pendidik harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Amka Aziz, 2012. Guru Profesional Berkarakter, Klaten, Cempaka Putih
- Ahmad, Salim Baduwailan, Cara Mudah dan Cepat Hafal Al- Qur'an, Solo: Zamzam, 2014
- Asnawir, Manajemen Pendidikan, Padang: IAIN IB Press
- Aziz, Abdul Rauf, 2004, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media
- Badwilan, Salim, Ahmad. 2009. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: DIVA Press
- Binti, Maunah, 2009. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Teras
- Buchari Alma, 2009. Guru Profesional, Bandung: Alfabeta
- Dalyono, 2007. Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djumransjahal, M. 2008 Filsafat Pendidikan. Malang: Bayumedia
- Esack, Farid, 2001, Qur'an Libertion & Pluralism An Islamic Perspective of Interreligion Solidarity against Oppressions, USA: Oneworld Publications
- Hartanto, Rudy, 80 Game Qurani, Surakarta: Zahrawain Press, cet ke- II, 2019
- Hasbullah, 2001. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu., 2011. Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara
- Joyce, Bruce, Weil, Marsha, dan Calhoun, Emily. 2009. Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, 2000. Kamus Psikologi, Bandung: Pioner Jaya
- Kerhaigar FN, 1992. Azas-azas Penelitian Behavioral, Cet. I; Gajah Mada University Press
- Khalil, Manna' Al-Qattan, 2012, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim Jaya
- Kompri, 2015, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Kontjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Cet: III. Jakarta, Gramedia
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif
- Majid, Abdul, 2013, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moch. Idochi Anwar, 2004. Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nur, Muhammad Abdul Hafizh Suwaid, 2009, Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak, terj Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah Lith Thifl Yogyakarta: Pro-U Media
- Nursyamsiyah Yusuf, 2000. Ilmu Pendidikan, Tulungagung :Pusat Penerbitan dan Publikasi
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah.Bandung: Syaamil Cipta Media
- Rusman, Deni Kurniawan, 2011, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sagala, Syaiful,2003,Konsep dan Makna Pembelajaran , Bandung: Alfabeta
- Samani, Muchal dan Hariyanto, 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan kedua
- Sugiyono,2014, MetodologiPenelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2015, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman, Husaini, Metodologi Penelitian Sosial, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Uzer, Moh. Usman, 2008. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- W. Gullow, 2002, Strategi Belajar-Mengajar.Jakarta: GramediaWidiasarana
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunus, Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung